

“KAPASITAS PEREMPUAN DALAM RANAH PEMERINTAH, ORGANISASI, DAN PEKERJAAN”

NOTULENSI KAJIAN PEREMPUAN ILMMIPA SESI I

1. Perempuan :

- Seseorang yang dihargai, dibutuhkan (*Who is Being Wanted*)
- Dapat mengambil peran di masyarakat sesuai dengan kesukaan hatinya
- Berkontribusi pada berbagai bidang
- Pilihan menjadi sesuatu menantang, kerap didera perasaan bersalah
- Cemas dengan kemampuan sendiri, menganggap rendah diri sendiri. Pemikiran yang berkembang membuat sukses berkorelasi positif untuk laki-laki dan berdampak negatif untuk perempuan.
- Ambisi dianggap bertentangan dengan tradisi
- Posisi yang diupayakan dianggap hanya memikirkan diri sendiri. Yang berani unjuk diri malah dihindari.
- Keterbatasan ruang dan kapasitas, perlu mengetahuinya dari diri sendiri
- Harus dapat saling mendukung, bukan merundung.

2. Pemerintah (organisasi) :

- Partisipasi perempuan merupakan bentuk kesetaraan gender keterlibatan politik
- Permasalahan : perempuan yang menjadi anggota DPR RI pada pemilu 2009 hanya memiliki persentase 17,9 persen. padahal persentase perempuan di Indonesia mencapai lebih dari 50 persen. Hal tersebut disebabkan sempitnya kesempatan perempuan dalam berpartisipasi politik, belum pantas duduk di ranah politik. Dari kabinet Indonesia Maju di era Jokowi perbandingan keterlibatan perempuan hanya 1 banding 7.
- Bagaimana menguatkan keterwakilan dan partisipasi politik/pemerintahan perempuan dalam kesetaraan gender?
 - ✓ Keterlibatan perempuan dalam politik formal maupun informal akan selalu berdampak dan terkait.
- Gebrakan yang perlu dicanangkan dalam mendorong kesamaan hak antara perempuan dan laki-laki?

- ✓ Gerakan feminisme : mendorong kesamaan hak antara perempuan dan laki-laki. Gerakan ini terus dikembangkan dan diperjuangkan. Titik terangnya adalah untuk mendapatkan persentase 30 persen kuota keterlibatan perempuan dalam kursi parlemen.

KESIMPULAN :

- ✓ Problematika kesetaraan kontribusi perempuan dalam organisasi ini memberi suatu upaya untuk mendobrak keterbatasan perempuan dengan adanya gerakan feminisme, seperti dikaitkan dengan UU pemilu no. 10 th 2008 yaitu kapasitas 30% untuk perempuan di kursi parlemen.
- ✓ Diharapkan perempuan dapat berkecimpung di dunia politik.
- ✓ Sebagai perempuan harus mencintai apa yang dilakukan (*Love what you do*)

TANYA JAWAB SESI I

1. Nama :Fadillah Humairah

UNIB

Pertanyaan : Saya ingin bertanya seperti yang kita ketahui bersama bahwasanya fenomena yang sangat mendunia sekarang yaitu tentang cinta seorang perempuan kepada seseorang yang dia sayangi contohnya pacarnya. Kemudian dia memberikan semuanya kepada pacarnya karena cinta. Kemudian pacarnya itu meninggalkannya tanpa sebab. Jadi, bagaimana langkah yg harus dilakukan oleh wanita tersebut dan bagaimana keadilan dunia terhadap wanita tersebut? Jika hal tersebut ada keadilannya terhadap wanita itu apakah wanita itu berhak mendapatkan keadilannya itu. Dan bagaimana caranya dia mendapatkan keadilan tersebut yang mana seperti kita ketahui bersama perempuan dalam faktanya sekarang disepelkan baik itu dalam segi apa pun walaupun kebijakan di negara kita sendiri sudah ada ttg hal tersebut.

Jawab : cinta sama abstraknya dengan perempuan. Contoh Bapak B. J. Habibie dari buku yang telah saya baca, menyatakan bahwa cinta B. J. Habibie ketika ditinggalkan oleh Ibu Ainun wafat sempat depresi sekitar 2 minggu. Di situ B.J Habibie sampai pernah merasakan 'telanjang'. Ia sampai berkonsultasi ke dokter dengan solusinya yang pertama, B.J. Habibie masuk ke rumah sakit jiwa. Kedua, psikiater datang terus ke rumahnya. Ketiga, membuat buku. Piliha ketiga dipilih oleh B. J. Habibie untuk meluapkan cintanya setelah ditinggalkan tidak berwujud nyata lagi untuk mengabadikan cinta dan momennya. Akhirnya setelah sekian hari Bapak B. J. Habibie terbiasa dengan melakukan hal-hal yang produktif. Sebaiknya

kita memiliki teman untuk membantu menopang kita.

2. Nama : Widya Astuti

Universitas Islam Indonesia

Pertanyaan : Bahwa kenyataannya , sulit sekali sepertinya mendobrak bahwa perempuan itu bisa menjadi pemimpin , bahwa perempuan bisa dapat diandalkan menjadi ketua organisasi , bagaimana dan mungkin langkah awal seperti apa agar hal tersebut dapat di dobrak , bahwa perempuan bisa memimpin gender apapun , bahwa tak masalah seandainya perempuan yang malah memimpin lakilaki pada organisasi atau kepanitiaan , kepercayaan ini sangat sulit , bahkan saya sering dapat kebanyakan pencalonan pemimpin selalu mengarah kepada genre laki-laki

Jawab : kita dapat mengambil contoh Ibu Megawati Soekarnoputri bagaimana kita menganalisa sesuatu, cara memandang suatu permasalahan. Arah kebijakan yang dapat dilakukan tidak hanya untuk atau ketika kita memimpin organisasi itu, tetapi bagaimana kita menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari kita, misalnya dalam pertemanan karena kemampuan memimpin dan analisa kita. Akhirnya dari 1 orang ke beberapa orang dapat menganggap dan percaya kita mampu. Perempuan itu multiperan dengan segala tuntutan. Apapun dapat kita lakukan dan ikut andil di dalamnya.

3. Nama : Annisatul Mardiyah

Universitas Negeri Yogyakarta

Pertanyaan : Bagaimana dalam segi psikologis antara perempuan dan laki-laki apakah sama saja dalam hal memimpin suatu forum ? atau ada perbedaannya, karena terkadang banyak yang bilang perempuan itu baperan jadi tidak bisa memimpin suatu forum dengan baik

Jawab : perempuan lebih menggunakan perasaan dibandingkan logika. Kita perlu mendobrak diri kita sendiri. Singgungan merupakan ketukan dari hati kita sendiri untuk dapat memperbaikinya. Itu memang rasa yang memang harus dipelajari. Seperti Ibu Megawati Soekarnoputri dari awal masa menjabat, punya kebijakan membangun jalan cepat arah surabaya-madura awalnya mendapat cemoohan, namun akhirnya terealisasi beberapa tahun kemudian saat Pak Soesilo Bambang Yudhoyono menjabat. Jadi kita harus buktikan lewat aksi. Kita harus mendobrak keterbatasan kita dari sisi baperannya perempuan.

4. Nama : Yulia Ayu

Universitas Jember

Pertanyaan : Bagaimana jika perempuan memimpin suatu organisasi dengan anggotanya yg

sebagian mungkin laki-laki. Nah, terkadang muncul sifat seperti kurang adil atau memihak hati sendiri. Bukankah keterbukaan pemikiran sangat dibutuhkan ketika menjadi suatu pemimpin. Nah, bagaimana cara mengatasi pemikiran perempuan yang kadang tidak enak hati seperti itu kak?

Jawab : tidak enak hati merupakan sifat baperannya perempuan, maka kita harus dapat medobrak keterbatasan tersebut. Perasaan kita jangan diemban, utarakan secara terbuka. Laki-laki juga dapat memihak hati sendiri, maka hal tersebut memang tidak dapat dihindarkan. Kita hanya harus membiasakan diri melakukan hal positif agar tidak terjerumus ke hal-hal yang dapat menurunkan moral.

NOTULENSI KAJIAN PEREMPUAN ILMMIPA SESI II

1. Perempuan dalam pekerjaan :

- Merupakan sumber daya yang lemah, kurang kompeten, dan layak dibayar murah karena tidak memiliki tanggungjawab sebesar laki-laki.
- Pemimpin dilekatkan dengan jabatan laki-laki, sedangkan perempuan hanya unsur pendukung. Peningkatan partisipasi kuantitatif belum sesuai dengan kesetaraan gender.
- Dalam konteks ekonomi, upah yang rendah bagi perempuan diposisikan sebagai satu-satunya alat untuk membayar jerih payah perempuan. Peningkatan kapasitas dan jaminan karir hanya menjadi bayang-bayang semu bagi perempuan. Perempuan diklaim hanya sebagai ibu rumah tangga.
- Menurut survei data rata-rata upah pekerja perempuan, hanya sekitar 61,07% dibandingkan laki-laki yang berada di angka 77,74%, bahkan jauh di bawah rata-rata struktur upah pekerja yang sebesar 78,43% dari beberapa aspek.
- Muncul perdebatan mengenai perempuan yang menjadi ibu rumah tangga/perempuan karir?
- Memilih karir akan mengabaikan kodrat, memilih ibu rumah tangga mengorbankan bakat. Perempuan seolah dipenjara oleh tradisi dan tidak dapat membebaskan dirinya sekaligus dari beban domestik bila bekerja di ranah produktif.
- Menjadi ibu rumah tangga merupakan pekerjaan mulia. Untuk apa perempuan mengenyam pendidikan tinggi-tinggi?
- Bagaimana solusi efektif dalam mengatasi peran perempuan dalam aspek pekerjaan ini?
 - Mendobrak realitas :
 - ✓ Berdiri kokoh menjadi perempuan dan mampu memilih menjadi apa yang merupakan kunci menyingkirkan pikiran-pikiran usang mengenai perempuan bekerja
 - ✓ Menjadi perempuan mandiri, memilih, dan bersikap, satu-satunya cara melawan. Bukan hanya kekerasan terhadap perempuan yang membutuhkan perlawanan oleh semua, namun peran kultural yang telah usang pula harus dilawan. Bukan

hanya oleh perempuan, tapi oleh sistem, kebijakan yang setara, dan dimulai dari pola pikir yang adil.

- ✓ Perempuan harus bersikap tegas untuk menentukan pilihannya. Menjadi pekerja dan ibu rumah tangga merupakan peran ganda yang penting.
- ✓ Terus menjamah era yang sedang berkembang di luar untuk mendukung karir agar tidak tergelincir dari arus jaman.

KESIMPULAN :

- Perempuan harus multi peran.
- Perempuan harus dapat hadir dalam segala tuntutan.
- Jangan melakukan apa yang kita tidak suka agar tidak menimbulkan tekanan.

TANYA JAWAB SESI II

1. Nama : Novita Ramadiyanti

Universitas Islam Malang

Pertanyaan :Perempuan memiliki hak untuk memilih dengan caranya sendiri. Terkadang pilihan yang perempuan pilih itu tidak sesuai ekspektasi di awal saat dia memilih dan terkadang ketidaksuaian tersebut membuat perempuan sangat terpuruk. Bagaimana menyikapi hal tersebut supaya perempuan itu jika menentukan segala pilihan tetapi hasilnya tidak sesuai ekspektasi si perempuan bisa terus maju tidak terjebak dalam keterpurukan tersebut?

Jawab : faktanya, kita harus menunjukkan, contohnya kita memilih jurusan perkuliahan 'A' ternyata masuk di jurusan 'B'. Yang dapat dilakukan jika masih ada kesempatan tentunya mendaftar kembali hingga tidak terdapat kesempatan. Jika tidak ada kesempatan, kita harus menerima. Jika sudah terjun di dalamnya maka kita tetap harus mengarungi, mendalami, tidak setengah-setengah. Yang bukan menjadi pilihan kita harus tetap kita usahakan. Tetap tegas dan bersyukur atas apa yang sudah kita dapatkan.

2. Nama : Rira Putriany

Universitas Brawijaya

Pertanyaan : perihal posisi wanita sebagai pekerja. Wanita, pastinya nanti akan menjadi seorang ibu dan seorang istri dalam sebuah keluarga dan hal itu merupakan salah satu alasan mengapa wanita tidak bisa bekerja, dikarenakan harus mengurus urusan rumah tangga yang sangat menyita waktunya. Jika ingin bekerja, mau tidak mau anak harus dititipkan di sebuah penitipan anak setiap harinya maupun menggunakan jasa babysitter di rumah. Jika seperti itu, maka peran Ibu dalam seorang wanita tidak maksimal. Apakah bisa, kita menjadi seorang Ibu dan juga menjadi seorang wanita pekerja (bekerja di luar rumah) dalam waktu yang bersamaan dan maksimal di keduanya? Sedangkan waktu bekerja adalah 8 jam perhari (minimal) di kantor dan rumah pun nantinya akan terabaikan. Jika tidak, apakah kita harus merelakan impian kita demi anak dan suami nanti? Atau pun sebaliknya?

Jawab : kodrat kita sebagai ibu rumah tangga. Jika memilih untuk bekerja tetapi tidak maksimal, semua keputusan akan dirundingkan dengan keluarga, khususnya suami masing-masing. Perempuan juga dapat berkarya, berkarir di dalam rumah. Seperti komunitas, homeschooling, jualan online shop. Yang terpenting kita mampu melakukan dan menggapai apa yang kita inginkan.

3. Nama : Iffa Tsabita

Universitas Islam Indonesia

Pertanyaan : Untuk ranah pemerintahan, jika ada laki laki yang lebih berkompeten atau ilmunya setara dengan perempuan, mana yang lebih di dahulukan untuk dijadikan sebagai pemimpin atau masuk ke ranah tersebut?

Jawab : masing-masing pastinya memiliki pendukung. Kita harus mampu melihat bagaimana mereka menganalisa masalah yang terjadi, etika, dll. Kalau masih sama-sama kuat, di agama Islam untuk pemimpin memang laki-laki. Sehingga kalau masih ada laki-laki, maka laki-laki yang memimpin dan perempuan sebagai pendukung. Kecuali jika dalam posisi tersebut kosong dan laki-laki tidak ada yang mumpuni.

4. Nama : Sri Fatimah azzahra

Universitas Hasanuddin

Pertanyaan : Sejauh ini perempuan selalu dibatasi berbagai macam faktor dalam berkecimpung dalam sebuah bidang, salah satunya organisasi. Dan hal ini membuat teman2 perempuan (ini terjadi diorganisasi saya) menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan, seperti forum-forum atau organisasi ekstra. Bagaimana tanggapan kakak mengenai hal ini?

Jawab : kita perlu mengetahui terlebih dahulu masalah yang terjadi dalam organisasi/lingkup

tersebut. Kemungkinan dari segi perasaan perempuan yang lebih sensitif, sehingga ketika laki-laki menimpali/menanggapi pendapat perempuan, maka perempuan akan cenderung merasa ditolak/dikucilkan pendapatnya. Kita harus menghilangkan pikiran-pikiran/perasaan tersebut. Sebenarnya tidak ada perbedaan di antara perempuan dan laki-laki. Perempuan dapat mulai belajar berkiprah mulai dari misalnya kajian-kajian perempuan seperti ini sehingga dapat melatih kepercayaan diri.

5. Nama : Alif Oktavina

Universitas Brawijaya

Pertanyaan : Mana yang seharusnya cocok kata kesetaraan gender atau keadilan gender ?

Jawab : yang sedang dibahas sekarang adalah keadaan tanpa diskriminasi dari akibat perbedaan gender laki-laki dan perempuan, artinya kapasitas perempuan memperoleh kesempatan, pembagian sumber-sumber, dan hasil akibatnya, maka digunakan kesetaraan gender. Sedangkan keadilan gender merupakan pembagian beban tanggungjawab, jadi membahas manfaat laki-laki dan perempuan didasari dengan pemahaman laki-laki dan perempuan yang memiliki perbedaan kebutuhan dan kekuasaan.